

BAB I

PENDAHULUAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang ditujukan kepada mahasiswa. PPL bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Program ini mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Visi dari program PPL ini adalah sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sedangkan Misi dari PPL itu sendiri meliputi: menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya, serta mengkaji dan mengembangkan praktek keguruan dan praktek kependidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program PPL ini adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga pendidikan yang profesional karena salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan (terutama guru dan kepala sekolah). Dengan demikian, mahasiswa siap dan memiliki *life skill* ketika mereka terjun ke lapangan karena telah mengetahui teori dari kuliah dan pelaksanaannya (praktek) di lapangan.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan Observasi di SMP Negeri 4 Sleman. Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 4 Sleman pada tahun 2015 terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, 2 mahasiswa jurusan Seni Kerajinan, 2 mahasiswa jurusan Seni Tari, 2 mahasiswa jurusan PKNH, 2 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, 2 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa, 2 mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dan 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika. Program PPL ini dilaksanakan pada semester khusus tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Penulis melakukan kegiatan PPL di SMPN 4 Sleman bersama dengan teman-teman jurusan lain dari UNY.

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan

keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah. Adapun tujuan dari pelaksanaan PPL antara lain:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan managerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan managerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
5. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

Diharapkan dengan adanya pelaksanaan observasi ini, mahasiswa PPL lebih mengenal lingkungan lokasi PPL yaitu di SMPN 4 Sleman, Sleman, Yogyakarta.

A. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)

Mahasiswa PPL melakukan observasi ke SMPN 4 Sleman sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi sekolah baik dari segi fasilitas, maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun di perbaiki. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing dan karyawan SMPN 4 Sleman.

SMP Negeri 4 Sleman terletak di Jalan Turi Km 3, Trimulyo, Sleman yang merupakan suatu sekolah menengah pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Letak sekolah berada di samping kantor kelurahan Trimulyo namun cukup kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan hasil observasi tim yang telah dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Sleman masih memerlukan upaya pengembangan serta peningkatan di berbagai aspek sebagai upaya optimalisasi fasilitas dan kualitas sekolah dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan sebelum penerjungan PPL, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sleman

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan berbudaya”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara inisiatif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
- 4) Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kerajinan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan meningkatkan ketertiban seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 6) Menekankan pentingnya keteladanan kepada semua guru dan karyawan.

2. Kondisi Fisik Sekolah

a. Ruang Kelas

Terdapat 11 ruang kelas dengan perincian setiap tingkatannya yaitu 4 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, dan 3 ruang kelas IX. SMPN 4 Sleman mempunyai media yang cukup memadai untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan dilengkapinya ruang kelas dengan tempat duduk standar sesuai dengan jumlah siswa masing-masing kelas, papan tulis (*blackboard* dan *whiteboard*), penghapus, *boardmarker* dan LCD Proyektor di setiap kelas.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah bersebelahan dengan ruang guru dan ruang tata usaha. Ruangan ini merupakan ruangan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya. Terdapat satu set meja kursi tamu, meja kerja, lemari buku, lemari piala, dan inventaris lainnya serta dilengkapi alat komunikasi sehingga mempermudah kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan karyawan.

c. Ruang Guru

Ruang guru bersebelahan dengan ruang kepala sekolah, ruangan cukup luas dengan penataan yang teratur. Ruang guru dilengkapi dengan meja, kursi dan loker untuk masing-masing guru. Jadwal mengajar guru dapat langsung terlihat ketika memasuki ruangan tersebut karena papan jadwal terpajang dengan jelas di dinding berdampingan dengan papan lain yang berhubungan dengan kepentingan guru dan sekolah. Masing-masing meja guru sudah dilengkapi nama guru dan berbagai buku-buku yang digunakan guru untuk mengajar.

d. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di belakang ruang guru. Terdapat 4 tempat tidur dengan tirai pemisah, dilengkapi dengan lemari obat dan poster-poster kesehatan. Ruang UKS terawat dan bersih karena setiap hari beberapa siswa bertugas membersihkan UKS.

e. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang BK bersebelahan dengan ruang kelas IX A. Terdapat 2 meja guru satu set meja dan kursi tamu. Ruang ini khusus dimanfaatkan untuk membimbing siswa yang bermasalah. Masalah yang muncul biasanya adalah masalah individu, yaitu keterlambatan masuk sekolah, absen yang terlalu banyak dilakukan siswa, kenakalan siswa dan pelanggaran peraturan sekolah lainnya. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan siswa yang awalnya tidak disiplin berubah menjadi disiplin.

f. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha terletak di sebelah ruang kepala sekolah. Tata usaha mempunyai peranan penting dalam administrasi sekolah. Ruang ini merupakan ruang pelayanan bagi seluruh komponen sekolah, mulai dari peserta didik sampai dengan kepala sekolah, juga masyarakat terutama orang tua/wali peserta didik. Ruang ini biasanya dipakai peserta didik untuk melakukan berbagai macam bentuk pembayaran yang kaitannya dengan sekolah. Di sini juga terdapat tempat penyimpanan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya seperti LCD dan terdapat pula mesin fotokopi yang biasanya digunakan untuk guru dan karyawan..

g. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 4 Sleman terletak di lantai 2 dijaga oleh petugas karyawan sekolah. Jumlah buku yang ada di perpustakaan mencapai ± 1500 buku. Ruang perpustakaan yang lumayan luas menjadi tempat yang nyaman untuk membaca buku. Perpustakaan SMPN 4 Sleman dilengkapi dengan fasilitas komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Akan tetapi, perpustakaan masih kurang dimanfaatkan oleh siswa karena kurangnya kesadaran dari para siswa untuk membaca masih sangat kurang. Terkadang perpustakaan dipakai untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia.

h. Mushola

Mushola terletak di lantai dua dengan dilengkapi tempat wudhu perempuan dan laki-laki, rak dan lemari mukena, sarung dan sajadah, serta rak Al-Quran. Walaupun masih dalam proses renovasi, kondisi mushola terhitung terawat karena setiap hari siswa bertugas piket kebersihan di mushalla.

i. Laboratorium

SMPN 4 Sleman memiliki 3 ruang laboratorium yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Adapun laboratorium tersebut antara lain:

- 1) Laboratorium komputer : terdapat 12 komputer
- 2) Laboratorium bahasa : terdapat 12 meja
- 3) Laboratorium IPA : terdapat fasilitas penunjang kegiatan IPA yang memadai

j. Kamar Mandi/WC

Kamar mandi/WC di SMP Negeri 4 Sleman dipisahkan untuk putri dan untuk putra yaitu di sebelah ruang kelas IX B yang merupakan kamar mandi siswa perempuan dan sebelah ruang kelas VII D yang merupakan kamar mandi siswa laki-laki dengan jumlah kamar mandi 9 ruang kamar mandi/WC. Terdapat pula kamar mandi yang digunakan untuk guru dan karyawan.

k. Kantin dan Koperasi

SMPN 4 Sleman memiliki dua kantin yaitu pertama kantin yang berada di bawah mushola dan yang kedua kantin yang berada di tengah sekolah. Kantin sekolah menjual makanan dan minuman yang biasanya dibeli oleh para siswa, mulai dari makanan berat hingga makanan ringan. Selain itu, terdapat pula koperasi siswa yang dikelola untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap siswa yang berlokasi di belakang UKS dan belakang kelas VIII B.

l. Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah berfungsi sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga. Lapangan sekolah tidak hanya digunakan oleh siswa-siswi SMPN 4 Sleman. Pada hari-hari tertentu terlihat siswa-siswa sekolah dasar pun melaksanakan olah raga di lapangan sekolah.

m. Tempat Parkir

Tempat parkir yang ada di SMP Negeri 4 Sleman sudah mencukupi untuk menampung semua kendaraan yang ada. Baik kendaraan guru, karyawan dan para siswa. Tempat parkir guru dan karyawan berada di luar lingkungan sekolah serta tempat parkir siswa terpisah di dalam lingkungan sekolah.

3. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Kondisi nonfisik sekolah meliputi :

a. Kurikulum Sekolah

SMP Negeri 4 Sleman saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dibuat oleh sekolah berdasarkan beberapa landasan kurikulum Nasional yang berlaku atau sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional disebutkan bahwa, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

b. Potensi Guru dan Karyawan

SMP Negeri 4 Sleman memiliki guru dan karyawan yang telah siap membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan bidang kependidikannya masing-masing. Jumlah guru, karyawan dan staff sekolah berjumlah sebanyak 29 orang. Guru-guru di SMP Negeri 4 Sleman semuanya berpendidikan sarjana, dengan beberapa diantaranya telah menempuh S2. Tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Sleman memiliki latar belakang pendidikan (dalam bidangnya) dan agama yang berbeda, Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan, tujuan sekolah dan visi serta misi sekolah.

c. Potensi Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus ada dalam pendidikan agar proses transformasi ilmu dapat berlangsung. Peserta didik SMP Negeri 4 Sleman berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari DIY maupun luar DIY. Dilihat dari strata peserta didik SMP Negeri 4 Sleman dapat di golongan dalam kalangan menengah. Hal ini dapat dilihat kisaran biaya sekolah yang dapat digolongkan dalam kategori menengah.

Peserta didik SMP Negeri 4 Sleman seluruhnya berjumlah 347 peserta didik yang ditampung dalam 11 kelas antara lain :

- 1) Kelas VII : 4 Kelas yang terdiri dari VII A, VII B, VII C dan VII D.
- 2) Kelas VIII : 4 Kelas yang terdiri dari VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.
- 3) Kelas IX : 3 Kelas yang terdiri dari IX A, IX B, dan IX C.

Rincian jumlah peserta didik masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

Kelas VII	Jumlah	Kelas VIII	Jumlah	Kelas IX	Jumlah
VII A	32	VIII A	31	IX A	31
VII B	32	VIII B	32	IX B	30
VII C	32	VIII C	32	IX C	32
VII D	32	VIII D	31		
Jumlah	128	Jumlah	126	Jumlah	93

Potensi peserta didik dapat ditunjukkan melalui prestasi maupun organisasi peserta didik SMP Negeri 4 Sleman sangat baik dilihat dari minat belajar yang tinggi dan prestasi kejuaraan diberbagai bidang perlombaan. Misalnya dalam bidang olahraga seperti sepakbola, futsal, atletik dan lain-lain. Semua potensi peserta didik SMP Negeri 4 Sleman juga disalurkan melalui OSIS.

d. Organisasi Sekolah

OSIS sebagai wadah kegiatan para siswa juga terdapat di sekolah ini. Jabatan ketua pada saat pemilihan berada pada kelas VIII dan berlangsung dalam satu periode yaitu satu tahun.

e. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut SMP Negeri 4 Sleman menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga (bola volly, sepak bola, atletik, tenis meja)
- 3) Seni (tari dan musik)
- 4) BTQ (Baca Tulis Quran)
- 5) Olimpiade IPS
- 6) Mading
- 7) *Conversation*
- 8) Sains
- 9) Sesorah
- 10) Tonti (Peleton Inti)

Ekstrakurukuler dilaksanakan setiap hari setelah jam pulang sekolah, yang diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8. Jumlah peserta didik yang cukup banyak memerlukan penanganan yang lebih serius dari pihak sekolah. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia.

f. Jam Kegiatan Belajar Mengajar

Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dari jam 07.00 dan berakhir pada jam 12.50. Setiap jam mata pelajaran sebanyak 40 menit.

Tabel 2. Jam Kegiatan Belajar Mengajar

Pembagian jam	Pukul
Jam pelajaran ke 1	07.00-07.40
Jam pelajaran ke 2	07.40-08.20
Jam pelajaran ke 3	08.20-09.00
Istirahat	09.00-09.15
Jam pelajaran ke 4	09.15-09.55

Jam pelajaran ke 5	09.55-10.35
Jam pelajaran ke 6	10.35-11.15
Istirahat	11.15-11.30
Jam pelajaran ke 7	11.30- 12.10
Jam pelajaran ke 8	12.10-12.50

4. Kondisi Pembelajaran di Kelas

Kondisi pembelajaran di kelas meliputi:

a. Perangkat pembelajaran

SMP Negeri 4 Sleman telah menggunakan kurikulum KTSP 2006 dalam proses pembelajarannya, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari buku-buku referensi dengan acuan kurikulum KTSP 2006. Silabus dan RPP yang dipergunakan oleh guru merupakan silabus dan RPP yang senantiasa diperbaharui dan juga mencakup nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan metode saintifik, dimana kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan buku referensi sebagai media dalam proses pembelajarannya. Guru juga selalu memberikan motivasi pada siswa agar siswa tetap rajin belajar, beribadah, dan menaati peraturan.

c. Perilaku siswa

Selama proses pembelajaran, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, sehingga tidak mengerti materi yang sedang disampaikan guru. Akan tetapi, ketika mengerjakan tugas, semua siswa mengerjakan tugas dengan baik secara individu ataupun kelompok.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi sekolah, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matriks program kerja kelompok dan individu yang akan dilaksanakan selama PPL. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan seperti.

1. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah
2. Tersedianya sarana dan prasarana
3. Kemampuan dan keterampilan
4. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah

Pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Selama pelaksanaan PPL, praktikan melakukan program-program sebagai berikut:

1. Perumusan Program Kerja PPL

a. Pembuatan RPP Kelas VII dan VIII

Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan materi, media, dan langkah-langkah pembelajaran untuk pelaksanaan praktik mengajar. Selama proses pembuatan RPP, mahasiswa PPL dibimbing oleh Bapak Sudyono, S. Pd. selaku guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pengadaan Media Pembelajaran

Tujuan dari program ini adalah menambah media pembelajaran yang lebih menarik dan praktis sehingga materi untuk pembelajaran lebih lengkap dan beraneka ragam.

2. Rancangan Kegiatan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan terbagi dalam dua tahap, yaitu kegiatan Pra PPL dan kegiatan PPL.

a. Kegiatan Pra PPL

1) Tahap Persiapan di Kampus (*Micro-Teaching*)

PPL dilaksanakan bagi mahasiswa yang telah lulus mata kuliah *micro-teaching*. Dalam mata kuliah *micro-teaching* telah dipelajari hal-hal sebagai berikut.

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ *Lesson Plan* dan media pembelajaran.
- b) Praktik membuka pelajaran
- c) Praktik mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang di sampaikan.
- d) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda
- e) Teknik bertanya kepada peserta didik.
- f) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- g) Praktik menggunakan media pembelajaran
- h) Praktik menutup pelajaran.

2) Melakukan observasi di sekolah

Observasi yang dilakukan di sekolah ada dua tahap, yaitu:

- a) Observasi proses belajar mengajar di kelas dan peserta didik

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas. Observasi ini bertujuan agar praktikan dapat mengamati sendiri secara langsung tentang bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di depan kelas serta perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu:

- Cara membuka pelajaran
- Cara menyajikan materi
- Metode pembelajaran
- Penggunaan bahasa
- Penggunaan waktu
- Gerak
- Cara memotivasi peserta didik.
- Teknik bertanya
- Penggunaan media pembelajaran
- Bentuk dan cara evaluasi
- Cara menutup pelajaran

Setelah melakukan observasi mengenai kondisi kelas dan proses KBM, mahasiswa praktikan menyusun program kerja PPL yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang merupakan administrasi wajib guru, praktik mengajar, dan evaluasi hasil mengajar yang kemudian dituangkan dalam matriks program kerja individu. Secara kongkret program PPL tersebut meliputi:

- Persiapan mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/*Lesson Plan*, media pembelajaran)
- Pembuatan soal evaluasi dan pelaksanaan evaluasi.

b) Observasi kondisi sekolah

Aspek yang diamati pada observasi kondisi sekolah antara lain: kondisi fisik sekolah, potensi peserta didik, guru dan karyawan, fasilitas KBM, Media, perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, ekstrakurikuler, OSIS, UKS, koperasi sekolah, tempat ibadah, kesehatan lingkungan dll.

b. Kegiatan PPL

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Pada praktik mengajar terbimbing, mahasiswa didampingi guru pembimbing di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa dibimbing dalam penyusunan administrasi pembelajaran yang terdiri atas:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b) Analisis Hasil Belajar

2. Praktik Mengajar Mandiri

Pada praktik mengajar mandiri, mahasiswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan dengan di damping oleh guru pembimbing. Proses pembelajaran yang dilakukan meliputi.

a. Membuka pelajaran

1) Doa dan salam

2) Mengecek kesiapan peserta didik

3) Penyampaian SK, KD, indikator, dan skenario pembelajaran.

4) Apersepsi (Pendahuluan)

b. Kegiatan inti pelajaran

1) Penyampaian materi

2) Memberi motivasi pada peserta didik untuk aktif di dalam kelas dengan memberikan latihan atau pertanyaan dan *point plus* bagi yang aktif menyampaikan penyelesaian soal di depan teman-teman kelasnya.

3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

4) Menjawab pertanyaan dari peserta didik.

c. Menutup pelajaran

1) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut

2) Evaluasi dengan memberikan latihan soal atau tugas.

d. Penulisan Laporan

Setelah mahasiswa praktik mengajar, maka tugas selanjutnya adalah penulisan laporan PPL yang mencakup semua kegiatan PPL, laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PPL. Penulisan laporan ini dilakukan pada minggu terakhir dan dikumpulkan satu minggu setelah penarikan dari lokasi PPL.

c. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa dan kekurangannya dalam pelaksanaan PPL. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing PPL selama proses praktik berlangsung.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan kurikuler, yang meliputi praktik mengajar dengan bimbingan serta tugas-tugas lain sebagai penunjang untuk memperoleh profesionalisme yang tinggi di bidang mengajar. PPL adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam hal ini akan dinilai bagaimana mahasiswa praktikan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama dibangku kuliah ke dalam kehidupan sekolah.

Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika praktikan hanya menguasai sebagian dari faktor di atas, pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro (*micro teaching*) serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Pelaksanaan observasi lingkungan sekolah dilaksanakan secara berkelompok, sedangkan observasi kelas dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara praktikan dengan guru pembimbing pada masing-masing pelajaran di sekolah. Serangkaian kegiatan persiapan diawali dengan kegiatan observasi. Cerminan seluruh kegiatan observasi dapat digunakan praktikan sebagai acuan dasar kegiatan PPL.

Mahasiswa PPL melakukan beberapa persiapan sebelum pelaksanaan praktik mengajar. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan tugas yang akan dibebankan sekaligus mempersiapkan diri secara optimal sehingga saat mengajar di kelas sudah benar-benar siap. Persiapan ini meliputi media pengajaran yang akan digunakan dan materi yang akan di ajarkan. Praktik pengalaman lapangan yang difungsikan sebagai media untuk mengembangkan kompetensi yang professional melalui pengalaman nyata, maka PPL seharusnya memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, mahasiswa dalam pelaksanaan PPL hendaknya tidak berbuat seenaknya, tetapi harus memiliki program yang terencana secara baik dan tepat.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai tugas guru, khususnya dalam penampilan mengajar yang meliputi:

1. Membuka pelajaran
2. Penyajian materi
3. Metode pembelajaran
4. Penggunaan bahasa
5. Penggunaan waktu
6. Gerak
7. Cara memotivasi peserta didik
8. Teknik bertanya
9. Teknik penguasaan kelas
10. Penggunaan media
11. Bentuk dan cara evaluasi
12. Menutup pelajaran
13. Administrasi kelengkapan guru mengajar.

Berdasarkan pengamatan cara guru mengajar dan keaktifan para peserta didik, dapat dilihat gejala yang timbul dari proses belajar mengajar, seperti permasalahan kelebihan dan kekurangannya. Gejala-gejala tersebut dapat diidentifikasi menurut pemantauan di kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti tingkah laku peserta didik dan guru, lingkungan kelas, serta karakteristik yang paling dominan dalam kelas. Berdasarkan identifikasi tersebut dapat dilakukan sebuah rancangan ke depan. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi:

1. Tahap Pra- PPL I

Pada tahap ini mahasiswa memperoleh dua paket yaitu teori pembelajaran dan kajian kurikulum. Paket ini terwujud dalam mata kuliah.

2. Tahap Pra- PPL II

Pada tahap ini terdiri dari tiga paket yaitu:

a. Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Kegiatan ini merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama satu semester sebanyak 2 SKS. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik belajar mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik mengajar, diwujudkan dalam kegiatan praktikum bimbingan belajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diujicobakan

dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL praktikan (mahasiswa) diberikan latihan mengajar bersama dengan praktikan lainnya pada mata kuliah *micro teaching* oleh dosen pembimbing.

Pembekalan PPL ini berlangsung selama 1 hari, pembekalan bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik. Dalam pembekalan ini mahasiswa memperoleh gambaran pelaksanaan PPL pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan pengalaman tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengambil sisi positif dan menghindari sisi negatifnya.

c. Observasi Sekolah

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

1) Observasi Pra PPL pada bulan Februari.

- a) Observasi fisik yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik
- b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran.
- c) Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar kelas yang digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

2) Observasi kelas pra mengajar pada bulan April

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- a) Mengetahui materi yang akan diberikan
- b) Mempelajari metode pengajaran guru
- c) Mempelajari situasi kelas

d) Mempelajari kondisi siswa (aktif/ tidak aktif)

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa.

Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran mencakup membuka pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran. Sedangkan perilaku siswa mencakup perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan observasi ini praktikan telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan waktu mengajar.

3. Tahap PPL

Pada tahap ini ada empat paket yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

a. Pembuatan Pesiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

1) Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL) dan guru pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Setelah praktik mengajar, praktikan diminta memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

2) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar

mengajar berjalan lancar. Mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan disampaikan.

3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan dan penyusunan RPP dilakukan berdasarkan silabus yang telah ada. Silabus dan RPP yang digunakan tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 4 Sleman masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.

4) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Saat pembelajaran di kelas adapula penyampaian materi dengan video.

5) Pembuatan alat evaluasi (Lembar Kerja Siswa)

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

6) Umpan Balik dari Pembimbing

Selama kegiatan praktik mengajar, mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Guru pembimbing di sekolah memberikan saran dan kritik kepada mahasiswa setelah selesai melakukan praktikan mengajar sebagai evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Dosen pembimbing PPL juga memberikan masukan tentang cara memecahkan persoalan yang dialami mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Beberapa poin evaluasi yang sangat penting untuk di cermati adalah:

- a) Pembuatan RPP pada kegiatan inti lebih disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ada.
- b) Materi pembelajaran harus dilampirkan dalam RPP.
- c) Poin-poin indikator pembelajaran perlu dilengkapi dengan nilai-nilai pembentukan karakter.
- d) Skenario pembelajaran diutamakan menggunakan metode saintifik.
- e) Penguasaan konsep materi adalah yang paling utama.
- f) Pada saat menutup pembelajaran, perlu dilakukan refleksi untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

b. Program Mengajar

Tahap ini merupakan latihan mengajar yang mengupayakan mahasiswa dapat menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan guru pembimbing yang dilaksanakan pada awal PPL. Setelah itu mahasiswa melakukan praktik mengajar mandiri dengan menentukan sendiri tugas, pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun, guru pembimbing tetap bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ini dikerjakan secara individu, rangkap tiga eksemplar, yaitu untuk DPL, guru pembimbing dan mahasiswa praktikan.

d. Evaluasi

Evaluasi dibutuhkan dalam bimbingan konseling untuk peningkatan layanan bimbingan. Evaluasi ditunjukkan pada program kerja praktikan yang melaksanakan PPL oleh guru pembimbing. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan professional, personal dan interpersonal. Format penilaian meliputi penilaian proses pembelajaran, satuan layanan.

B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

1. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Mahasiswa mendapatkan kesempatan mengajar terbimbing di beberapa kelas antara lain kelas VII A, VII B, dan VIII D. Sebelum melakukan praktik mengajar (pra PPL) terlebih dahulu guru pembimbing memberikan pengarahan mengenai pengembangan silabus, format RPP, dan kelengkapan lain dalam mengajar yang digunakan di SMP Negeri 4 Sleman. Pelaksanaan praktik disesuaikan dengan jadwal mengajar sebanyak 5 jam pelajaran pada minggu kedua PPL dan 6 jam pelajaran pada minggu ketiga. Materi yang ditugaskan kepada mahasiswa untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan materi tentang pengalaman yang mengesankan untuk kelas VII dan materi laporan perjalanan untuk kelas VIII.

Sebelum mengajar praktikan menyusun perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik mampu mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat

proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang akan dipelajari. Berikut ini jadwal praktik mengajar di SMPN 4 Sleman.

Tabel 3. Jadwal Mengajar

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kelas	Keterangan
1	Rabu, 12 Agustus 2015	10.50-12.10	VII C	Menggantikan Ibu Supeni (Keterampilan)
2	Selasa, 18 Agustus 2015	07.00-08.20	VII C	Menggantikan Bapak Sudiyono (Bahasa Indonesia)
3	Rabu, 19 Agustus 2015	08.20-10.35	IX B	Menggantikan Ibu Setiti Murwani (Bahasa Indonesia)
4	Rabu, 19 Agustus 2015	10.50-12.10	VII A	Mengajar Terbimbing
5	Kamis, 20 Agustus 2015	08.20-09.00	VIII A	Menggantikan Ibu Setiti Murwani (Bahasa Indonesia)
6	Kamis, 20 Agustus 2015	10.50-12.10	IX B	Menggantikan Ibu Setiti Murwani (Bahasa Indonesia)
7	Sabtu, 22 Agustus 2015	07.00-07.40	VII B	Mengajar Terbimbing
8	Sabtu, 22 Agustus 2015	09.15-09.55	VIII D	Mengajar Terbimbing
9	Senin, 24 Agustus 2015	10.35-11.15	VIII D	Mengajar Terbimbing
10	Rabu, 26 Agustus 2015	10.50-12.10	VII A	Mengajar Terbimbing
11	Kamis, 27 Agustus 2015	07.40-09.00	VIII D	Mengajar Terbimbing
12	Senin, 31 Agustus 2015	09.15-10.35	VIII C	Menggantikan Bapak Sudiyono (Bahasa Indonesia)
13	Senin, 31 Agustus 2015	10.35-11.15	VIII D	Menggantikan Bapak Sudiyono (Bahasa Indonesia)
14	Rabu, 2 September 2015	07.00-08.20	VII C	Menggantikan Bapak Machmut Muttaqiin (TIK)
15	Rabu, 2 September 2015	09.15-10.35	VIII D	Menggantikan Bapak Machmut Muttaqiin (TIK)
16	Sabtu, 5 September 2015	08.20-09.55	VIII A	Menggantikan Ibu Setiti Murwani (Bahasa Indonesia)
17	Sabtu, 5 September 2015	10.50-12.10	VIII D	Menggantikan Ibu Setiti (Bahasa Indonesia)

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode saintifik, diskusi dan pemodelan. Kesempatan untuk merealisasikan ilmu yang telah di dapat dari kampus semaksimal mungkin telah diusahakan, diantaranya:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun sebagai scenario pembelajaran yang berisi tentang jalan cerita pembelajaran pada pertemuan tersebut. RPP berisi tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan di pilih, alokasi waktu dan sistem penilaian yang akan digunakan.

b. Membuka Pelajaran

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai berdoa, siswa diminta mencermati SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Setelah itu, siswa diajak mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk berpikir dan tidak merasa di doktrin dengan hal-hal baru. Untuk materi yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya, apersepsi dilakukan agar konsep tidak terputus.

c. Menjelaskan Materi

Konsep baru yang akan disampaikan tidaklah semata-mata diberikan secara teoritis kepada peserta didik, akan tetapi konsep yang berkaitan ditemukan bersama peserta didik dengan mencari contoh nyata yang dapat dipahami. Penggunaan metode saintifik lebih membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Mengelola Kelas

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan pun berbeda pula. Adapun model yang digunakan memiliki tujuan yang sama, yakni menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat terfokus dengan materi yang disampaikan.

e. Menutup Pelajaran

Proses Belajar Mengajar (PBM) ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, evaluasi, siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru, dan memberikan tugas dan diakhiri dengan doa.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Guru sebagai sosok pahlawan tanpa tanda jasa, merupakan profesi yang tidak mudah. Hal tersebut yang selalu mahasiswa rasakan selama mengajar kurang lebih satu bulan di SMP Negeri 4 Sleman, namun disamping itu juga banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan PPL. Apabila dianalisis, tentunya mahasiswa masih banyak kekurangannya untuk menjadi guru yang profesional, misalnya saja dalam pengisian administrasi kerja guru, pengelolaan kelas, pengembangan model pembelajaran dan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan praktik mengajar (PPL) di SMP Negeri 4 Sleman, berlangsung mulai tanggal 10 Agustus – 12 September 2015. Adapun kelas yang digunakan untuk praktik mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah VII A, VII B, dan VIII D dengan materi pengalaman yang mengesankan untuk kelas VII dan materi laporan perjalanan untuk kelas VIII. Adapun kegiatan mengajar yang dilaksanakan mencakup penerapan pengetahuan dan pengalaman yang ada di lapangan. Proses belajar mengajar yang meliputi:

- a. Membuka pelajaran
- b. Penguasaan materi
- c. Penyampaian materi
- d. Interaksi pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Penggunaan bahasa
- g. Alokasi waktu
- h. Penampilan gerak
- i. Menutup pelajaran
- j. Evaluasi dan penilaian

Selama praktik mengajar, praktikan meminta masukan baik saran maupun kritik yang membangun dari guru pembimbing untuk kelancaran praktik mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan praktik mengajar ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Kegiatan tersebut antara lain:

a. Kegiatan Proses Pembelajaran

Selama kegiatan proses pembelajaran, praktikan melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Pembukaan

Ketika membuka pelajaran, praktikan melakukan beberapa kegiatan seperti memulai pelajaran dengan berdoa, salam pembuka, menanyakan

kabar peserta didik dan kesiapan dalam menerima pelajaran, serta mencatat kehadiran peserta didik.

b) Mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan

Praktikan mengulas pelajaran yang sudah disampaikan setelah itu, praktikan mencoba memunculkan apersepsi untuk memotivasi peserta didik agar lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan.

c) Penyajian materi

Materi yang ada disampaikan dengan menggunakan beberapa metode yang antara lain ceramah, diskusi dan tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

a) Interaksi dengan peserta didik

Selama kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Peran guru sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas menjadi prioritas utama. Peserta didik cenderung aktif, mereka mendiskusikan tentang materi yang dipelajari. Praktikan berusaha untuk memfasilitasi, menyampaikan materi yang perlu diketahui oleh peserta didik, mengontrol, mengarahkan peserta didik untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran. Disamping itu, praktikan juga melakukan evaluasi penilaian pembelajaran.

b) Peserta didik mengerjakan latihan soal

Ketika mengerjakan latihan soal, peserta didik mengerjakan secara perorangan dan kelompok, setiap peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

c) Membahas soal

Ketika membahas latihan soal, peserta didik mengerjakan pekerjaannya terlebih dahulu dan perwakilan peserta didik diminta maju kedepan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kemudian guru menjelaskan secara detail atas pembahasan yang dianggap kurang jelas.

3) Penutup

a) Mengambil kesimpulan

Praktikan terlebih dahulu menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan yang dianggap kurang jelas. Setelah itu, apabila tidak ada pertanyaan dari peserta didik maka guru meminta peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dengan bimbingan guru.

b) Memberi tugas

Pemberian tugas dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami tentang materi yang baru diajarkan, maka praktikan memberikan tugas yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

b. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Selama kegiatan praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan ketika sedang praktik mengajar. Setelah praktikan selesai praktik mengajar, barulah guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini berupa saran-saran yang dapat digunakan oleh praktikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Saran-saran yang diberikan guru pembimbing antara lain:

- 1) Praktikan harus memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.
- 2) Praktikan harus bersikap lebih tegas demi pengelolaan kelas yang maksimal.
- 3) Praktikan harus melakukan refleksi terhadap pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program praktik mengajar, perlu dilakukan analisis, baik mengenai hal yang sudah baik maupun hal yang kurang baik. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis keterkaitan program dan pelaksanaan

Program praktik pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana.

2. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam PPL

Kegiatan PPL tidak dapat terlepas dari adanya hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan yang tidak sama persis dengan yang dibayangkan oleh praktikan. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL antara lain:

- a. Keanekaragaman karakteristik peserta didik yang menuntut kemampuan praktikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik tersebut serta menuntut praktikan untuk mengelola kelas dengan cara yang lebih variatif.
- b. Adanya beberapa peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta cenderung mencari perhatian dan membuat gaduh, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

- c. Kemampuan para siswa untuk menyerap materi yang disampaikan berbedabeda.
3. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.
Beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama praktik mengajara antara lain:
 - a. Mempersiapkan kemandirian mental, penampilan dan materi agar lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan praktik mengajar.
 - b. Bagi peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas, praktikan mengatasinya dengan langkah persuasif. Peserta didik tersebut dimotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya peserta didik diminta menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau diminta ke depan untuk mengerjakan soal.
 - c. Praktikan memberikan perhatian yang lebih dengan memberikan pertanyaan atau teguran secara langsung kepada siswa dan pada saat mengajar di kelas praktikan menggunakan metode yang menarik serta memberikan tugas untuk menguji ketercapaian kompetensi.
 - d. Praktikan berusaha memanfaatkan fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah dengan sebaik-baiknya, seperti LCD agar tidak monoton dan media *power point* dan video agar dapat menarik perhatian siswa.

2. Refleksi

Pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar walaupun pada praktiknya terdapat beberapa kendala yang dialami, tetapi semua dapat diatasi dengan jalan mendiskusikan dengan guru pembimbing sehingga semua program dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan target yang direncanakan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu usaha mahasiswa dalam rangka mengaplikasikan segala pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di bangku perkuliahan maupun di luar bangku perkuliahan. Mahasiswa kependidikan dituntut untuk menguasai empat kompetensi guru yaitu: pedagogik, personal, sosial, dan professional. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa kependidikan merupakan seorang calon pendidik yang profesional dapat mengetahui seluk beluk pembelajaran dan karakteristik rekan seprofesi serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran dapat lebih tepat dan dinamis sesuai dengan materi yang diberikan.

Pengalaman pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan juga merupakan sarana pengabdian mahasiswa kepada peserta didik SMP Negeri 4 Sleman yang dimaksudkan untuk membentuk sebuah hubungan timbal balik yang positif bagi pengembangan jiwa kemanusiaan, kemandirian, kreativitas, kepekaan dan disiplin diri. PPL pada dasarnya bertujuan untuk melatih para mahasiswa secara langsung terjun ke dalam dunia pendidikan yakni dengan mengajar agar memperoleh pengalaman.

Melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, mahasiswa PPL memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan nyata seputar kegiatan belajar dan mengajar dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, selama kegiatan PPL seorang praktikan dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki, misalnya dalam pembuatan media pembelajaran dan penyusunan materi secara mandiri. Disamping itu, praktikan juga dapat belajar bersosialisasi dengan semua komponen sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan pelaksanaan PPL yang sudah dilaksanakan penulis mengambil kesimpulan dari pengalaman selama melaksanakan program PPL:

1. PPL merupakan mata kuliah yang sangat membantu mahasiswa untuk memberikan pengalaman langsung sebagai pendidik di sekolah.
2. PPL memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa terkait kondisi pendidikan yang ada pada saat ini
3. PPL merupakan wadah yang sangat tepat bagi mahasiswa kependidikan dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah maupun di luar bangku kuliah

4. Mahasiswa kependidikan sudah mempunyai gambaran bagaimana nantinya ketika menjadi seorang guru yang profesional, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun pergaulannya dengan masyarakat sekolah lainnya.
5. Perlunya menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan peserta didik agar pelaksanaan kegiatan dapat maksimal dan membuat peserta didik semakin mencintai pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama melaksanakan kegiatan PPL disekolah yang dituangkan dalam bentuk saran dan semoga menjadi pedoman dalam pelaksanaan PPL selanjutnya. Adapun saran yang mungkin dapat diperhatikan untuk pelaksanaan PPL selanjutnya, antara lain:

1. Bagi pihak SMP Negeri 4 Sleman
 - a. Meningkatkan sarana belajar sehingga proses pembelajaran akan semakin aktif.
 - b. Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang telah tersedia guna meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
2. Bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Perlunya ketegasan dalam menetapkan pelaksanaan PPL sehingga dari pihak mahasiswa dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya.
 - b. Persiapan sarana dan prasarana yang matang sebelum pelaksanaan PPL sehingga pada saat pelaksanaan mahasiswa tidak kesulitan memperolehnya
 - c. Pembekalan efektif dan efisien sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa akan lebih siap dan nyaman.
 - d. Pemantauan perlu dilaksanakan lebih ketat lagi, mengingat masih banyak dosen pembimbing yang datang kurang dari batas minimal yang telah ditetapkan dan bahkan tidak datang sama sekali.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang masih belum dijadikan tempat PPL.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan mempelajari lebih mendalam terkait teori-teori yang telah dipelajari.
 - b. Rajin berkonsultasi dan bimbingan dengan dosen atau guru-guru di sekolah.
 - c. Rasa kesetiakawanan, kesadaran, kejujuran, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kapanpun, tidak terbatas pada berakhirnya kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan PPL, 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2014*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- LPPMP. 2014. *Panduan PPL, Edisi 2014*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan PPL. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2014*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL. 2014. *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2014*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- UPPL. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- UPPL. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Edisi 2014*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- UPPL. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro Edisi 2014*. Yogyakarta: UPPL UNY.
- UPPL. 2014. *Panduan KKN-PPL UNY, Edisi 2014*. Yogyakarta: UPPL UNY.